

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebuah perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahidawati (2002) dalam Riswari (2012) yang menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008) nilai perusahaan diidentifikasi oleh nilai pasar. Hal ini terjadi karena fluktuasi pasar atau mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal mencerminkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham, semakin tinggi keuntungan pemegang saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang terbentuk dari mekanisme perdagangan di pasar modal seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang diidentifikasi sering mempengaruhi adalah faktor ekonomi. Tetapi pada kondisi saat ini, investor tidak hanya melihat dari faktor ekonomi saja tetapi faktor non ekonomi pun menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu faktor non ekonomi adalah faktor-faktor sosial yang diungkapkan oleh perusahaan. Menurut

Riswari (2012) salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mendapat respon positif oleh investor yang akan berdampak pada peningkatan harga saham adalah informasi *Corporate Social Responsibility* yang baik. Dengan perusahaan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility*, perusahaan berharap bisa mendapatkan respon positif dari pihak investor dan kreditur yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 juli 2007. Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com).

Bentuk dukungan lainnya atas penerapan CSR dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK) tahun 2013 ini akan menjadi ketua dari *Working Group On Environmental Audit* (WGEA) yang beranggotakan BPK se-Dunia. Tugas dari badan ini adalah untuk meningkatkan pemeriksaan yang berprespektif lingkungan dengan kata lain ini mewajibkan perusahaan-perusahaan agar mulai

dari sekarang untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya.
(www.finance.detik.com).

Aturan bagi yang tidak menjalankan *Corporate Social Responsibility* terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) pasal 41 ayat (1). Aturan tersebut menyatakan bahwa “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaanya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sering dianggap inti dari etika bisnis. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi saja (kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkaunnya melebihi kewajiban-kewajiban ekonomi (Rimba, 2010)

Perusahaan di Indonesia telah menjalankan CSR, tetapi masih sangat sedikit yang mengungkapkannya ke dalam sebuah laporan. Alasan mengapa hal itu terjadi mungkin karena belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil baik penyusun laporan maupun auditor. (Rika dan Islahuddin, 2008).

Forum of Corporate Governance in Indonesia dalam Rustriani, 2010 menyatakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan *good corporate governance*. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor *corporate governance* yang berpengaruh atas pelaksanaan CSR adalah struktur kepemilikan. Sebagian besar penelitian memberikan bukti yang cukup mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi yaitu perusahaan dengan kepemilikan institusi dan asing yang tinggi akan memiliki tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitasnya dengan alasan untuk memasarkan sahamnya (Rosmasita, 2007 dalam Rustriani, 2010).

Komisaris independen diharapkan bisa mengawas pihak manajemen agar bisa mempengaruhi nilai perusahaan dengan salah satu caranya adalah mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Riswari (2012) Dewan komisaris independen sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen.

Menurut Macmud dan Djakman, (2008) dalam Waryanto (2010) struktur kepemilikan asing dalam perusahaan juga akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Hal ini dikarenakan pihak asing dianggap lebih *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan multinasional yang berada di Indonesia, terutama yang berasal dari Eropa dan *United State*, lebih memperhatikan isu-isu sosial seperti: pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembakaran liar, serta pencemaran air.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dyah Ardana Riswari (2012) dan Rimba Kusumadilaga (2010). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang belum dipakai, melanjutkan kembali dan mengembangkan dari 2 penelitian diatas yaitu komisariss independen dan kepemilikan asing. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Ardana Riswari (2012), penelitian sebelumnya menggunakan 2 tahun penelitian yaitu 2008 dan 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan 2 tahun penelitian yang baru yaitu 2010 dan 2011. Perbedaan kedua adalah sampel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan non finansial, sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisariss Independen dan Kepemilikan Asing sebagai Variabel *Moderating*”**.

B. Rumusan Masalah

Banyak hasil penelitian mengindikasikan bahwa informasi pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) seringkali memberikan pengaruh bagi investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga informasi pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) diyakini menjadi salah satu faktor yang memicu terciptanya nilai perusahaan. Sementara mekanisme GCG terutama karakteristik komisaris independen dan kepemilikan asing seringkali memberikan pengaruh tersendiri terhadap hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) dengan penciptaan nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan;
2. Untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan asing mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan;

3. Untuk menguji secara empiris apakah komisaris independen mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
2. Bagi masyarakat akan memberikan stimulus secara *proaktif* sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti ini. Terdapat juga hipotesis-hipotesis akan merupakan dugaan tentang fenomena tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalam menentukan jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik

pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan yang menjawab masalah penelitian dan saran bersifat anjuran yang ditujukan kepada objek penelitian, peneliti berikutnya, serta akademis.